

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyajian berita merupakan proses cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Menurut Asep Syamsul (1999: 1) Penyajian berita merupakan laporan yang tercepat dari satu peristiwa atau kejadian yang faktual terjadi perkembangan dan kemajuan masyarakat di era globalisasi oleh sebab itu penyajian berita memiliki daya tarik dengan pembaca terhadap pemberitaan di media massa.

Era globalisasi sangat erat dengan hubungannya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seiring dengan perkembangan zaman, tanpa kita sadari pola pikir manusia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat kita rasakan kehadirannya seperti media massa baik media cetak maupun elektronik (Bungin, 2008: 111).

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sudah dirasakan sejak pertengahan abad ke-20. Dampak perkembangan komunikasi modern tersebut dapat terlihat dalam berbagai bidang, yang dapat dirasakan pengaruhnya terhadap pembangunan suatu Negara, seperti surat kabar termasuk salah satu media cetak adalah merupakan bagian dari teknologi yang mengalami perkembangan. Hasil pengembangan oleh Johannes Gutenberg (1400-1464), melalui mesin cetaknya yang merupakan suatu hasil karya terbesar dalam sejarah. Sebab penemuan beliau, media cetak

seperti surat kabar dapat mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap bersejarah atau penting, dan diberikan dari generasi kegenerasi (Rivers, 2004: 17).

Oleh karenanya, benarliah pendapat para ahli komunikasi bahwa manusia akan menjadi pemegang media massa setiap persaingan jika informasi dan komunikasi dapat dikuasai. Media massa pada umumnya dan media cetak pada khususnya merupakan salah satu perangkat komunikasi massa, yang pada dasarnya berfungsi sebagai saluran informasi kepada masyarakat. Sebagai mana media massa adalah kelas yang mengatur. Demikian teori marxis tentang posisi media dalam system *kapitalisme modern*. Media massa diyakini bukan sekedar medium lalu lintas pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat (Sudiby, 2004:1).

Media massa setidaknya menjadi sumber komunikasi karena dampak media massa dapat dilihat sebagai dampak kognitif kepada masyarakat. Khalayak sendiri merupakan *komunikan* yang mengkonsumsi hasil *rekonstruksi* realitas yang dibikin oleh media massa. Media massa pemberitaan diyakini oleh banyak orang (termasuk pembuat keputusan) sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya (Severin, 2005: 266).

Djouroto (2002: 92) menyatakan maju dan mundurnya suatu penerbitan pers adalah amat ditentukan oleh para pekerja persnya (redaktur, wartawan, fotografer, designer, dan kartunis) yang merupakan aset perusahaan, yang dituntut untuk mampu mengembangkan dan memajukan perusahaan tersebut. Pengelola SDM (sumber daya manusia) penerbit ini, memicu perusahaan

untuk mengelola serta isinya dan mencakup seluruh persoalan hayati. Manusia modern tidak bisa hidup tanpa mendapatkan suguhan pers yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Ermanto, 2005: 32).

Dalam penggolongan berita-berita kejahatan termasuk gejala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam berita-berita kejahatan adalah pembunuhan, penodongan, perampokan, pencurian, perkosaan, penipuan, dan lainnya sebagainya (Assegraf, 1991: 142-144).

Salah satu berita yang menjadi *headline* adalah berita kriminal. Karena berita kriminal tersebut mendapatkan posisi dan penempatan khusus dalam sebuah penerbitan surat kabar. Karena akibat dari berita kriminal yang dilakukan baik direncanakan atau tidak direncanakan, pelaku dapat diancam sesuai berlaku di KUHP yang mengaturnya.

Kriminal adalah peristiwa pidana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana, sementara pembunuhan adalah akibat perbuatan yang sengaja dan tidak sengaja baik direncanakan atau tidak yang telah menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Perbuatan pidana ini menurut sifat-sifatnya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum, melanggar hukum, tegasnya segala merugikan masyarakat (Moljatno, 1993: 2-3).

Kode etik jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi wartawan dalam menjalankan tugasnya (Dja'far, 1991, 22).

Dalam hubungan dengan sifat-sifat dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi, dalam pemberitaan berita-berita kejahatan terdapat beberapa perbedaan dan pendapat. Sebagian berpendapat para ahli komunikasi menganggap bahwa soal tersebut adalah tidak layak, sedangkan yang lainnya menganggap bahwa soal tersebut adalah layak (Moljatno, 1993: 3). Terlepas dari pertentangan tersebut, berita-berita kejahatan patut disiarkan asal pengelolaan berita-berita tersebut tidak berlebihan secara sensasional. Tidak hanya memberikan informasi semata-mata tetapi juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing massa (Sudibyo, 2004: 1-2).

Para wartawan yang meliputi bidang kejahatan memberi argumentasi bahwa untuk memerangi kejahatan adalah dengan memberitahukan, sehingga masyarakat umum dapat dirangsangkan untuk ikut serta memerangi kejahatan.

Argumentasi pro dan kontra tersebut, mulai muncul di tanah air pada kalangan pers, polisi, ahli, hukum, dan ahli-ahli kriminologi, yang harus diakui bahwa surat kabar di tanah air baik di kota-kota besar maupun di daerah memberikan perhatian yang besar terhadap berita-berita kejahatan (Assegaf, 1991: 78).

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang berjudul **“Bentuk Berita Kriminal pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Harian Vokal (Analisi Isi Terhadap Surat Kabar Harian Vokal Edisi Februari dan Maret 2013).**

B. Alasan memilih judul

Sesuai dengan latar belakang adapun alasan memilih judul Bentuk berita kriminal pada rubrik kriminal surat kabar Harian Vokal edisi Februari-Maret 2013, diangkat dengan pertimbangan:

1. Adapun alasan penulis memilih bulan Februari dan Maret dikarenakan dibulan tersebut sering terjadi tindakan kriminal seperti, pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya.
2. Berita kriminal merupakan berita yang sangat menarik untuk diteliti karena berita kriminal diposisikan dihalaman pertama dan berita kriminal ini merupakan tindak kejahatan yang melanggar hukum.
3. Judul ini memiliki *relevansi* dengan jurusan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik yang diteliti oleh penulis yaitu, dimana Harian Vokal merupakan bagian komunikasi massa yang merupakan tempat penulis magang guna menyelesaikan Strata (S1).
4. Judul ini menarik untuk ditelaah yakni ingin mengetahui bagaimana konsep dan gaya penulisan berita kriminal di Harian Vokal.
5. Harian vokal merupakan media massa yang memberikan perhatian yang besar terhadap berita kriminal, maka dari itu berita kriminal ditempatkan di halaman khusus.

C. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini perlu ada penegasan makna dari judul tersebut. Adapun kata penting yang perlu dijelaskan maknanya adalah :

1. Analisis isi

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007: 89) analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk analisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.

Analisis isi (*content analysis*) dilaksanakan dengan melakukan *kuantifikasi* terhadap sifat-sifat yang dikandung isi media massa. Dengan kata lain analisis isi digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata). Teknik analisis isi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan membuat sampel yang sistematis dari isi media. Untuk menganalisis koran atau majalah dapat dilakukan dengan mengukur seperti perhitungan jumlah sentimeter (inches) kolom atau jumlah foto yang dipublikasikan dari berita yang telah dikategorisasi dalam berbagai kategori berdasarkan tujuan penelitian (Junaedi, 2007:61).

2. Berita kriminal

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa karena berita adalah laporan tentang suatu kajian yang dapat menarik perhatian pembaca apabila

memenuhi unsur berita yaitu cepat, nyata, penting dan menarik sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita yang dipublikasikan di media massa (Syamsul, 2006: 5-6)

Sedangkan kriminal adalah peristiwa pidana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana. Sementara pembunuhan adalah akibat perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja baik direncanakan atau tidak direncanakan yang telah menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita kriminal adalah satu laporan tercepat yang menyampaikan informasi mengenai peristiwa pidana yang terjadi di lingkungan atau geografis tertentu.

3. Harian Vokal

adalah salah satu surat kabar yang berada di Riau yang sering menyajikan berita kriminal yang terbit setiap hari. Harian vokal berlokasi di jalan Arifin Ahmad Pekanbaru Riau (Harian vokal.com).

D. Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk berita kriminal pada rubrik kriminal surat kabar Harian Vokal edisi Februari-Maret 2013 ?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk berita kriminal pada rubrik kriminal di surat kabar Harian Vokal edisi Februari dan Maret 2013.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagi wartawan dan pembaca surat kabar Harian Vokal tentang penyajian berita kriminal pada rubrik kriminal pada surat kabar Harian Vokal.
2. Untuk mengetahui lebih jelas dan menambah wawasan penulis, wartawan dan dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan penelitian ini berkaitan dengan jurusan penulis yaitu ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Jurnalistik.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di dalam jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau.

F. Kerangka pemikiran dan teori

a. Analisis isi

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007: 89) analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk analisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.

Analisis isi (*content analisis*) dilaksanakan dengan melakukan *kuantifikasi* terhadap sifat-sifat yang dikandung isi media massa. Dengan

kata lain analisis isi digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata). Teknik analisis isi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan membuat sampel yang sistematis dari isi media. Untuk menganalisis koran atau majalah dapat dilakukan dengan mengukur seperti perhitungan jumlah sentimeter (inches) kolom atau jumlah foto yang dipublikasikan dari berita yang telah dikategorisasi dalam berbagai kategori berdasarkan tujuan penelitian (Junaedi, 2007:61).

Tujuan penelitian yang menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*) adalah mendeskripsikan karakteristik pesan yang ada dalam *ranah public* dengan perantaraan teks.

Sebagaimana komunikasi massa berfungsi sebagai jendela bagi khalayak untuk mengetahui berbagai kejadian peristiwa yang disekitarnya, berita yang menarik khalayak adalah berita yang dapat menjadi jendela untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya terutama secara langsung maupun tidak langsung memiliki *konsekuensi dan implikasi* dalam kehidupan khalayak yang mengkonsumsi berita tersebut (junaedi, 2007: 24).

b. Pengertian Berita

1. Berita

Berita adalah informasi : menurut Hallim end mancini (1985), berita adalah *mirrorof reality*, karena harus mencerminkan realitas yang hendak diberitakan (Eriyanto, 2002: 25).

Selain itu, Lukman mengatakan, berita adalah hasil transaksi antara wartawan dengan narasumber. Realitas yang termasuk dalam pemberitaan bukanlah apa yang terjadi di dunia nyata, melainkan reaksi antara wartawan dengan sumber dan lingkungan sosial yang membentuknya (Eriyanto, 2002: 31).

Glessner menyebutkan, berita adalah hasil dan olahan konstruksi wartawan. Sebagai konsekuensinya, realitas yang dihasilkan bersifat objektif. Berita bukanlah pencerminan dari realitas, melainkan *representasi* dari realitas yang hadir setelah melalui konstruksi dan pemahaman wartawan atas fakta. Realitas sebagaimana tersaji dalam berita adalah realitas yang sudah diolah lewat pandangan dan pemaknaan wartawan (Eriyanto, 2002: 30).

Menurut pendapat Carnley berita adalah laporan yang tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan masyarakat akan informasi (Romli, 2005: 5).

2. Nilai Berita atau Layak Berita

Menurut Ashadi Siregar (1996: 27) secara umum, kajian yang dianggap mempunyai nilai atau layak berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur sebagai berikut :

1. *Significance* (penting), yaitu kajian yang memungkinkan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

2. *Magnitude* (besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.
3. *Timeliness* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau yang baru dikemukakan.
4. *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca, kedekatan ini bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* (tenar), yaitu yang menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat.
6. *Human interes* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang bisa dalam situasi luar biasa, atau orang dalam situasi besar.

3. Syarat Berita

Menurut Widodo (1997: 36-38) adapun kaidah atau persyaratan suatu berita sebagai berikut :

1. Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan satu fakta (*fact*) nyata. Dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari :

- a. Kejadian nyata (*real event*)
- b. Pendapat (*opinion*)

c. Pernyataan sumber berita

2. Objektif (*objective*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus *objektif* atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang dirugikan. Disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, dan tidak memihak.

3. Berimbang (*balance*)

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan di surat kabar harus adil dan berimbang. Semestinya wartawan menulis, mengabdikan dengan kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdikan pada sumber berita. Dalam membuat tulisan yang diturunkan di medianya, hendaknya porsi yang sama berimbang dan tidak berat sebelah.

4. Lengkap (*complete*)

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan, hendaklah lengkap. Kelengkapan itu dikorelasikan dengan rumus penulisan 5W+1H.

5. Akurat (*accurate*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, akan tersaji dengan mantap.

4. Unsur-unsur berita

Menurut Totok Djuroto (2004) untuk membuat berita, harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenarannya tinggal sebagian saja.
- b. Berita itu harus menceritakan segala bentuk aspek yang lengkap.

Dalam menulis berita dikenal semboyan “ satu masalah dalam satu berita”. Artinya sesuatu berita harus dikupas dari suatu masalah saja (*mono fact*) dan bukan banyak masalah (*multi fact*) karena akan menimbulkan kesukaran penafsiran, yang menyebabkan berita menjadi tidak sempurna.

5. Konsep Berita

Menurut Frank Luthhor Mott (dalam Onong, 2003:132-134) paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita. Konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berita sebagai laporan tercepat (*news as timely report*)
2. Berita sebagai rekaman (*news as record*)
3. Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*)
4. Berita sebagai interpretasi (*news as interpretation*)
5. Berita sebagai sensasi (*news as sensation*)
6. Berita sebagai minat insani (*news as human interest*)
7. Berita sebagai ramalan (*news as prediction*)

8. Berita sebagai gambar (*news as picture*)

6. Kategori berita

Menurut Santana (2005: 21-22) kategori berita terbagi atas :

1. *Hard news*, adalah kisah berita yang menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar atau pemirsa. Kisah biasanya adalah hal-hal yang dianggap penting, dan karena itu segera dilaporkan oleh koran, radio, televisi, dan semenjak peristiwanya terjadi.
2. *Feature news*, adalah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau image (pencitraan). Peristiwa biasa jadi bukan termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, bahkan kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu.
3. *Sport news*, adalah berita-berita olahraga bisa masuk ke katagori *hard news* atau *feature*. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan, rangkaian, kompetisi musiman, pemberitaan juga meliputi berbagai bidang lain yang terkait sport seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang bertanding.

7. Berita Berdasarkan Lingkup Pemberitaan

Berita berdasarkan lingkup pemberitaan, dibagi menjadi empat bagian: lokal, regional, nasional, dan internasional. Sebuah berita

berlingkup lokal kalau peristiwa yang dilaporkannya terjadi disebuah kabupaten dan akibatnya hanya dirasakan didaerah itu, atau paling-paling di Kabupaten lain dalam Provinsi yang sama. Sebuah berita tersebut berlingkup Nasional kalau pelaporan peristiwa yang terjadi disatu negara dapat dirasakan dinegara lain (Widodo,1997: 47).

8. Penyajian Berita

Penyajian berita ada beberapa jenis berita yang dikemukakan oleh Suhandang (2004:104) yaitu:

- a. Berita Langsung (*Straight News*) yaitu jenis berita yang ditulis singkat, padat, lugas dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya (*style*) pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan atau interpretasi. Struktur penulisannya mengacu kepada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*) yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal paling penting dan seterusnya. Bagian penting ditentukan alinea pertama (*lead*), setelah judul berita (*headline*) dan baris tanggal (*dateline*).
- b. Berita Opini (*Opinion News*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pernyataan (*statement lead*) atau teras kutipan (*quation lead*), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling menarik.

- c. Berita Interpretatif (*interpretative News*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar (penelitian) wartawan atau narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan *interpretasi*.
- d. Berita Mendalam (*Depth News*) yaitu berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan. Pendalaman yang dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
- e. Berita Penjelasan (*Expository News*) yaitu berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisan. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung atau berseri.
- f. Berita Penyelidikan (*Investigative News*) yaitu berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan kepentingan (penyelidikan) dari berbagai sumber. Disebut juga berita penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak.

9. Berita Kriminal

Dilihat dari sisi bentuknya berita kriminal itu ada yang merupakan perkosaan, berita perampokan, berita pembunuhan, berita pencurian, berita kekerasan dan lain sebagainya termasuk dalam bentuk peraturan dan

perundang-undangan negara (Asep Seaful Muhtadi, 1999: 139). Jadi banyaknya pembaca berita-berita kejahatan ini tentu saja bukan berarti bahwa mereka menyukai kejahatan tetapi berita itu menarik karena menyangkut persoalan hidup dan kehidupan masyarakat.

Kriminal adalah peristiwa pidana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana. Sementara pembunuhan adalah akibat perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja baik direncanakan atau tidak yang telah menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Perbuatan pidana ini menurut faktanya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum, melanggar hukum, tegasnya segala merugikan masyarakat (Moljatno, 1993: 2-3).

Dalam penggolongan berita-berita kejahatan dan kriminal, termasuk segala kejahatan yang melanggar peraturan dan undang-undang negara.

Jadi dapatlah disebutkan bahwa yang termasuk dalam berita-berita kejahatan adalah:

Pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, perkosaan, yang melanggar UU negara (Assegaf, 1991: 144)

10. Ciri-Ciri Berita Kriminal

Adapun ciri-ciri berita kriminal antara lain:

1. Berita kejahatan yang terjadi dikota setempat, surat kabar yang terbit yang sifatnya dapat menarik pembaca.

2. Berita-berita kejahatan yang sifatnya nasional yang merupakan kejahatan kategori pertama, yakni pembunuhan, pencurian, dan perampokan.
3. Kejahatan-kejahatan kecil yang terjadi diluar daerah penerbitan surat kabar tidak akan diberitakan.
4. Dalam penerbitan berita-berita kejahatan yang tidak mengenai kategori kejahatan utama, detail cara-cara dan tekniknya tidak akan diberitakan untuk mencegah peniruan.
5. Didalam memberitakan penjahat tidak boleh diagung-agungkan agar tidak menimbulkan pemujaan terhadap penjahat.
6. Pemberitaan bunuh diri dari orang-orang yang putus asa dan tidak terkenal akan dihindarkan sejauh mungkin, untuk mencegah peniruan dari orang-orang lain yang tengah dirundung keputusasaan.
7. Di dalam semua pemberitaan kejahatan, tidak boleh dikembangkan tulisan-tulisan yang dapat menimbulkan simpati pembaca kepada si penjahat (Assegaf,1991:77-78).

11. Headline

Headline adalah judul, dan judul adalah identitas berita. Tanpa judul berita sehebat apapun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. *Pertama*, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul, ia adalah sesuatu yang anonim, tak dikenal, abstrak, sehingga tak akan bicara apa-apa. Ia tak mampu memberi pesan, padahal salah satu inti

komunikasi adalah pesan. *Kedua*, bagi khalayak pembaca, judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca suatu berita (Haris Sumadiri, 2005: 121-122).

Judul berita harus memenuhi syarat yaitu :

Provokatif, singkat, padat, relevan, fungsional, formal, representatif, menggunakan bahasa baku (Haris Sumadiri, 2005: 122).

Menurut Suhandang (2004:115) keseluruhan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu *headline* (judul berita), *lead*(teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

1. *Headline* (judul berita)

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu kalimat pendek, tapi cukup pemberitaan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan.

2. *Lead* (teras berita)

Apabila *headline* merupakan intisari dari berita, maka *lead* (teras berita) merupakan sari berita itu. Sebagian sari suatu berita, *lead* merupakan laporan singkat yang bersifat kalimat dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari hati nurani pembaca, *lead* harus disusun secara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W+1H.

3. *Body* (kelengkapan berita)

Body atau tubuh berita merupakan naskah suatu berita yang ditemukan setelah *headline* atau *lead*. Pada *body* ini bisa kita

jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disungguhkan dalam lead. Rincian keterangan atau penjelasan yang dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada leadnya. Karena itu bagian *body* ini sering disebut “sisa berita”.

12. Surat Kabar

Koran atau surat kabar adalah penerbitan berkala (biasanya tiap hari sehingga disebut pula harian) yang berisikan Artikel, berita langsung (*straight news*), dan iklan (Wibowo, 2007: 24). Surat kabar merupakan media cetak yang tergolong populer dikalangan masyarakat, terutama menengah ke bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran tercetak yang membuat laporan yang terjadi dimasyarakat dengan memiliki ciri: terbit secara periodik dan bersifat umum, yang isinya terbaru dan akurat, dan mengenai apa saja yang terjadi diseluruh dunia, dan mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Effendy, 2002: 241).

Dalam hal ini surat kabar terbit berdasarkan urutan waktu yang sesuai dengan sifat penerbitan, karena waktu terbit surat kabar akan menggolongkan surat kabar kepada jenis harian atau mingguan. Kemudian bersifat umum, yakni surat kabar ditujukan kepada umum atau khalayak pembaca yang luas, bukan kepada khalyak khusus. Isinya memuat aspek kehidupan manusia dan semua yang ada di muka bumi.

13. Ciri-Ciri Surat Kabar

Adapun ciri-ciri surat kabar menurut Effendy (2004: 154-155) adalah

- a. *Publisitas*, adalah bahwa surat kabar diperuntukkan untuk umum, karena berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum.
- b. *Universitas*, sebagian ciri-ciri dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.
- c. *Aktualitas*, ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian dimasyarakat kepada khalayak.

14. Struktur surat kabar

Menurut Sutisna (2003: 289-290), surat kabar dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu :

1. Frekuensi penerbitan.

Ada surat kabar yang terbit setiap hari dan ada juga surat kabar yang terbit mingguan, surat kabar yang terbit harian bisa dikelompokkan sebagai surat kabar pagi, surat kabar siang, surat kabar sore. Dari segi luas wilayah dan isi berita yang meliputi peristiwa-peristiwa nasional. Sedangkan surat kabar daerah biasanya lebih meniti pada berita-berita yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di daerah dimana surat kabar itu berada. Walau isu nasional yang penting juga menjadi perhatian mereka.

2. Ukuran

Surat kabar biasanya mempunyai dua ukuran. Ukuran surat kabar dengan 5 sampai 6 kolom, dengan lebar kolom kira-kira 2 inci dan panjang total 14 inci. Surat kabar dengan ukuran seperti ini sering disebut tabloid. Kedua, ukuran surat kabar dengan lebar 2 kali lipat tabloid yaitu kira-kira 14 inci dan panjang 22 inci. Ukuran ini sering disebut juga sebagai *broad sheet*, atau disebut surat kabar.

3. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan ukuran berapa banyak surat kabar dicetak dan dijual kepada pembaca. Jumlah pembaca bisa dijadikan indikator jumlah sirkulasi walaupun mungkin kurang tepat, karena yang membaca belum tentu membeli. Sirkulasi juga ditentukan oleh jangkauan wilayah. Surat kabar yang mempunyai jangkauan nasional biasanya mempunyai jumlah sirkulasi yang lebih banyak dibandingkan dengan surat kabar yang hanya menjangkau wilayah lokal tertentu.

c. **Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teori, penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal diukur dari seluruh isi berita.

Penyajian merupakan cara menyampaikan isi berita yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa penulisan (Assegaf, 1991: 133). Penyajian merupakan cara penyampaian isi berita

yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa penulisan yang sesuai dengan ketentuan unsur-unsur dan penulisan itu sendiri yaitu 5W+1H (what, where, when, who, whose, how).

Ada banyak bentuk tindak kejahatan yang meresahkan masyarakat, seperti peristiwa pencurian, perampokan, perkosaan, penipuan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Namun disini penulis merangkaikan berita kriminal pada tindak kejahatan. Kejahatan adalah tindak pidana yang melanggar UU negara (Assegaf,1991: 144).

d. Indikator Berita Kriminal

1. Batasan berita yang dikaji, di sini berita yang dikaji adalah berita yang menjadi berita kriminal pada rubrik surat kabar Harian Vokal edisi Februari-Maret 2013 dan tidak termasuk foto berita.
2. Unit analisis : unit analisis adalah tematik, yaitu tema-tema berita yang dimuat selama bulan Februari-Maret 2013.
3. *Kategorisasi*, yaitu *kategorisasi* tema-tema berita. *Kategorisasi* ini diantaranya berita kriminal menurut (Kriyantono, 2007: 239-240) yaitu:
 - a. Penganiayaan
 - b. Pembunuhan
 - c. Penipuan
 - d. Pemerksaan
 - e. Penangkapan pelaku kejahatan dan alat bukti
 - f. Pencurian
 - g. Bunuh diri

e. Konstruksi Kategori Berita

Konstruksi kategori berita adalah berita sebagai produk media memang tidak lebih sebagai konstruksi dan "fakta" di lapangan, bukan refleksi, artinya berita yang oleh khalayak baca setiap harinya bukanlah apa yang terjadi sungguh-sungguh diluar sana, konstruksi mengandung arti bahwa bagaimana isi sebuah produk berita sangat bergantung dari bagaimana fakta tersebut dilihat dan dibingkai oleh pewarta atau institusi media (only senja.wordpress.com).

Prinsip berita diuraikan dalam beberapa komponen sesuai dengan batasan J. Westerstahl (1983) yang melakukan penelitian yang sama mengenai sistem siaran publik swedia (McQuail, 2000: 130). Selanjutnya komponen tersebut dimodifikasi sesuai dengan penelitian. Adapun komponen yang telah dimodifikasikan tersebut adalah konstruksi kategori yaitu:

1. Nomor urut berita kriminal
2. Kategori hari urutan pengambilan berita yaitu terdiri dari pada hari
 - a. Senin
 - b. Selasa
 - c. Rabu
 - d. Kamis
 - e. Jumat
 - f. Sabtu

3. Tanggal, Bulan, Tahun, pengambilan berita kriminal.

4. Yang termasuk kategori tema berita kriminal

a. Pembunuhan

Pembunuhan adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum.

b. Pencurian

pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik.

c. Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual dalam bentuk penetrasi vagina atau anus dengan penis, anggota tubuh lainnya seperti tangan, atau dengan benda-benda tertentu secara paksa baik dengan kekerasan atau ancaman kekerasan.

d. Penipuan

Penipuan adalah sebuah kebohongan yang dibuat untuk keuntungan pribadi tetapi merugikan orang lain, meskipun ia memiliki arti hukum yang lebih dalam, detail jelasnya bervariasi di berbagai wilayah hukum.

e. Bunuh diri

Bunuh diri adalah tindakan mengakhiri hidup sendiri tanpa bantuan aktif orang lain. Alasan atau motif bunuh diri bermacam-macam, namun biasanya didasari oleh rasa bersalah yang sangat besar, karena merasa gagal untuk mencapai sesuatu harapan.

f. Penganiayaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta 1994: 48) mengatakan bahwa penganiayaan adalah perlakuan sewenang-wenang (penyiksaan, penindasan, dan sebagainya).

g. Penangkapan pelaku kejahatan dan Alat bukti

Adalah tindakan menggrebek atau menangkap pelaku kejahatan berserta barang bukti ditempat terjadi perkara atau tempat persembunyian.

5. Ada beberapa berita kriminal kategori jenis berita yang terdapat didalam jurnalistik yaitu:

- a. Berita langsung/*straight news*
- b. Berita mendalam/*depth news*
- c. Berita penjelasan/*Expository news*
- d. Berita penyelidikan/*investigasi news*

6. Ada beberapa berita kriminal kategori akurasi pemberitaan. Yaitu diukur berdasarkan ada tidaknya mencampurkan fakta dengan opini wartawan yang menulis berita indikatornya:

- a. Tidak mencampurkan fakta dan opini, yaitu jika dalam tulisan berita tersebut tidak terdapat kata-kata opini.

- b. Ada mencampuran fakta dan opini, yaitu bila terdapat kata-kata *opinionative* yang berasal dari wartawan, seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, dan sayangnya.
7. Berita kriminalnya kategori *imparsialitas* atau ketidakberpihakan pemberitaan adalah menyangkut keseimbangan penulis berita yang diliputi.
- a. *Balance*, yaitu apabila berita konflik tersebut dilihat dari dua persepektif, yaitu dari masing-masing yang bertikai.
 - b. *Tidak balance*, jika perspektif pemberitaan yang dipakai hanya dari satu pihak saja. Tidak ada kesempatan yang sama terhadap kedua pihak.
8. Berita kriminal kategori penggunaan bahasa *puffery* (menggunakan kata-kata kekerasan fisik). Indikatornya :
- a. Menggunakan *pufferty*, yaitu bila menggunakan bahasa yang menunjukan kekerasan fisik dari masing-masing kelompok yang bertikai, dan menunjukkan dengan jelas pihak-pihak yang melakukan kekerasan itu, disertai dengan kata-kata kekerasan seperti membantai, memusnahkan, menghancurkan, dan membasmi.
 - b. Tidak menggunakan *puffery*, yaitu dengan tidak menyebutkan kelompok secara jelas dan menggunakan kata-kata yang lebih netral seperti menyerang, dan membakar.

F. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di surat kabar harian vokal yang beralamat di jalan Arifin Ahmad Pekanbaru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah surat kabar Harian Vokal edisi Februari dan Maret 2013. Karena dibulan tersebut sering terjadi tindakan kriminal yang merugikan masyarakat dan edisi ini berita yang berkaitan berita kriminal yang terjadi di dalam kota maupun di luar kota.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal Pekanbaru.

4. Sumber Data

Sumber data adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya, data yang diperoleh dari perpustakaan dan dokumen dokumen yang berupa data yang diolah atau olahan dari objek penelitian. Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah surat kabar Harian Vokal edisi febuari-maret 2013.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *Representative* (Sugiyono, 2011). Jadi penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan jumlah populasinya 58 jumlah berita sedangkan sampelnya 31 berita kriminal.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi, dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Penelitian mengumpulkan atau mengkliping berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal edisi bulan Februari dan Maret tahun 2013.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka dan dibuat dalam bentuk tabel frekuensi dan uji statistik T atau sampel. Salah satu masalah statistik yang khas diterapkan pada penelitian analisis isi ialah bagaimana mengukur reliabilitas, untuk melihat tingkat kesepakatan antar pelaku

koding. Reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (Malo, dkk, 2003: 15). Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2004:17).

Pada penelitian ini, tingkat kesepakatan antar pelaku koding diukur dengan menggunakan uji statistik T satu sampel (*one-sample T*) kontingensi C Pearson's untuk data yang berskala nominal, yaitu data yang terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan dengan rumus Pearson C yang diolah dengan program SPSS:

Di mana N = total dari sampel

X^2 = chie square

C = koefesien korelasi contingency (Kriyantono, 2007:176).

G. Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima Bab sebagai berikut :

- BAB I : Merupakan bab pendahulu yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, hipotesis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB III : Penyajian data yang diperoleh dari lapangan.
- BAB VI : Analisa data.
- BAB V : Penutup/ kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM HARIAN VOKAL

A. Sejarah Harian Vokal

Surat kabar Harian Vokal diterbitkan pertama kali 1 Desember 2009 dibawah payung Yube Grup. sejak tahun 2010 mengusung *tage line* : santun, mengkritik, cerdas, menyikapi. pasar Harian Vokal sudah merambah keseluruhan pelosok Provinsi Riau serta Provinsi tetangga seperti Sumatra Barat, Sumatra Utara dan Kepulauan Riau. sejak pertengahan tahun 2011, Harian Vokal membuka perwakilan redaksi dan usaha di jakarta sebagai bagian dari tekad menjadikan media cetak surat kabar Nasional yang berbasis di ibu kota provinsi.

Kini usia yang kedua dengan tiras perhari 12.000 eksemplar atau dibaca minimal oleh 60.000 –an orang (rata-rata 1 koran dibaca 5 orang) setiap hari. Harian Vokal merupakan salah satu media berpengaruh dengan konsentrasi pasar terbesar di Pekanbaru dan Kabupaten atau kota di Provinsi Riau. (company profil, Harian Vokal, 2011).

Dikelolah oleh tenaga-tenaga profesional yang sebagian besar berusia muda dengan strata pendidikan lulusan serjana (S1), baik di jajaran redaksi maupun bidang usaha. Harian Vokal tidak saja menjadi bacaan kebanyakan masyarakat Riau, tetapi juga referensi bagi pemerintah dan *stakeholder* dalam membuat berbagai kebijakan.

Sesuai dengan namanya, Harian Vokal memang terlahir dan dilahirkan untuk menyuarakan secara lantang berbagai informasi, peristiwa, dan kejadian di tengah-tengah masyarakat. Meski begitu, sesuai dengan mottonya, Harian Vokal berkomitmen penuh untuk menyampaikan semua informasi, aspirasi, kritik, dan sorotan dengan bahasa yang santun dan elegan serta jauh dari sikap *provokatif* maupun tindakan *trial by press* atau penghakiman media massa.

Harian Vokal terbit enam kali dalam sepekan, kecuali hari minggu. dalam format 7 kolom atau jauh lebih ramping ketimbang surat kabar kebanyakan, sehingga memudahkan pembaca untuk menyimak informasi dalam kondisi sempit sekali pun, seperti di bus dan kereta api. dicetak dengan menggunakan mesin Web Gross Community. Harian Vokal terbit setiap hari kecuali minggu sebanyak 24 halaman dalam tiga sesi pilihan. masing-masing sesi terdiri 8 halaman, memiliki 2 halaman warna (full colour) atau total terdapat 6 halaman warna.

Sesi utama, yang terdiri atas 8 halaman, ditempatkan sebagai etalase informasi terpenting dan terhangat setiap harinya. pada halaman depan (cover), perpaduan antara sajian informasi yang beragam dan selektif dengan design (tata letak) yang moderat, membuat Harian Vokal enak dibaca dan nyaman di pandang. pada sesi utama ini rubrikasi nasional, internasional, opini, edukasi, ekonomi, dan bisnis, menyatu menjadi sebuah kesatuan informasi yang dibutuhkan masyarakat pembaca maupun kalangan pemerintah, swasta, intelektual, serta dunia usaha, setiap harinya.

Sesi dua, juga terdiri atas delapan halaman, lebih difokuskan untuk mengakomodir denyut nadi kehidupan pelosok, Provinsi Riau. pada sesi ini,

informasi seputar kegiatan pembangunan dan aktifitas pemerintah dan masyarakat di kabupaten dan kota, dari ujung timur maupun dari selatan sampai kawasan utara Provinsi Riau, menjadi prioritas sajian liputan informasi Harian Vokal.

Sesi hiburan, atau juga dikenal dengan sebutan sesi tiga. disajikan khusus untuk pemberita informasi seputar dunia olahraga, dan cover sepakbola, selebritis dan informasi ringan lainnya. dengan membaca sesi tiga ini, diharapkan masyarakat akan lebih merasa fresh dan tidak terbebani dengan hiruk pikuk peristiwa dan kejadian yang pro dan kontra (www.harianvokal.com).

B. Tarif Iklan

1. bisnis atau produk :Rp.20.000/mm kolom (B/W)
:Rp.25.000/mm kolom (Full Colour)
2. sosial/duka cita/selamat :Rp.15.000/mm kolom (B/W)
:Rp.20.000/mm kolom (Full Colour)
3. iklan baris :Rp.25.000/baris (B/W)
4. iklan mini kolam : Rp.35.000/terbit

C. Data Media

Nama Media	: Harian Vokal
Penerbit	: PT.Inti Vokal Media
Percetakan	: PT.Inti Vokal Media
Siup/Izin Usaha	: 139/KTP/PK/2010/228
Akta Pendirian	: No. 01 tanggal, 4 Januari 2010 pada Notaris Fhifi Alfihian Ronie, SH
Jumlah Halaman	: 24 halaman

Jumlah Kolam : 7 (tujuh) kolom

Halaman Warna : Halaman 1, Halaman 8, Halaman 9,
Halaman 16, Halaman 17, Halaman
24.

Alamat Redaksi/Usaha : Jalan Durian 16. F Labuh Baru Timur
Pekanbaru telp 0761 863466

Alamat Percetakan : Jelas Palas Mekar No.9A Umban Sari
Rumbai-Pekanbaru

Alamat Kantor Group : Gedung YUBE GROU Jl.Cempedak
No. 88 Dumai, Riau Telp 0765 439013

Perwakilan Jakarta : Gedung Maya Indah Jl. Kramat Raya
No. 3G Jakarta Pusat Telp 021
3903112.

D. Pengelola

Pimpinan Umum : H. Yusrizal Koto

Pimpinan Redaksi : Tun Akhyar

Wakil Pimpinan Redaksi : Hasan Basril

Pimpinan Perusahaan : Hj. Bety Marlina

Wakil Pimpinan Perusahaan : Gerry Nasri

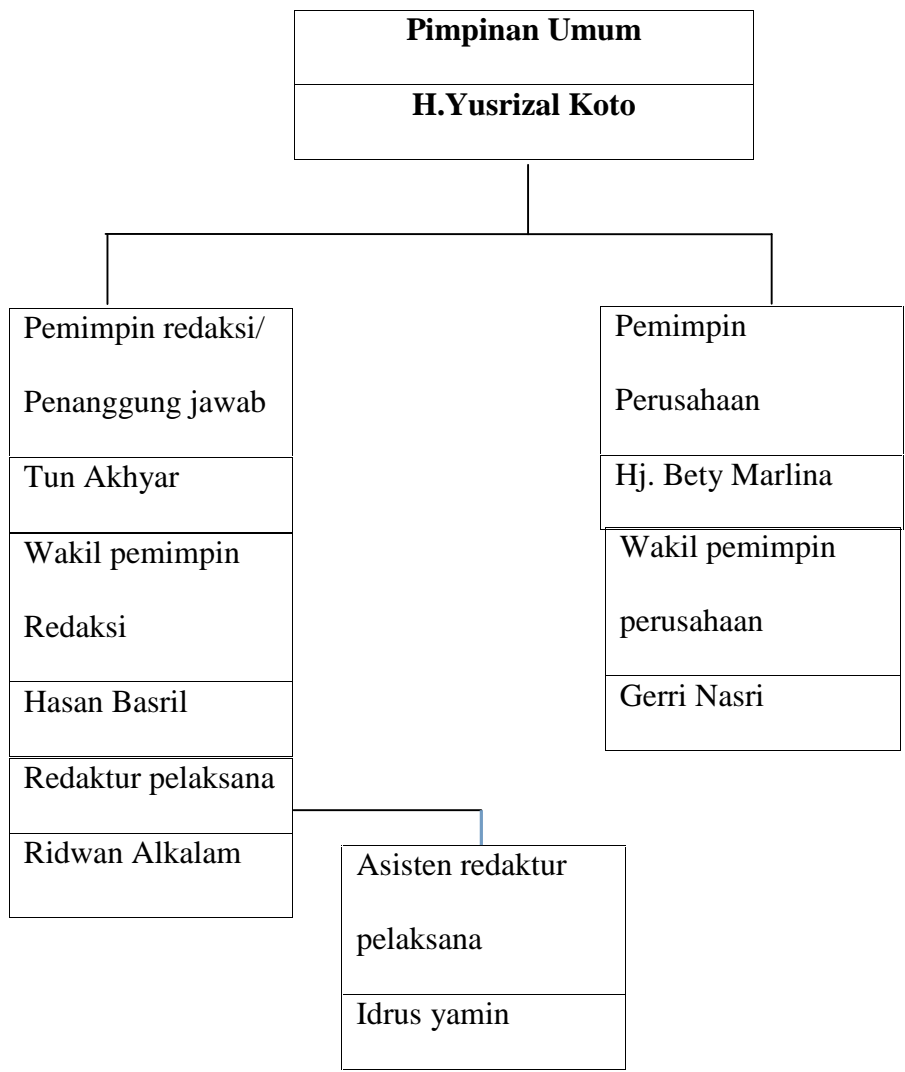
Redaktur Pelaksana : Ridwan Alkalam

Koordinator Liputan : Zulfikri

Sekretariat Redaksi : Desi Asianti

Reporter : Andika, Dairul Riadi, Adek Hernita, Ryan Yuthi Varios, Zulkifli, Indra Jaya, Abdul Mutholib, Zulkifli, Mayonal Putra, (wawancara pimpinan redaksi, Tun Akhyar)

2.1 Gambaran Struktural Organisasi di Redaksional Harian Vokal



(Sumber: Dokumentasi Surat Kabar Harian Vokal)

E. Sistem Kerja Harian Vokal

Menurut Zulfikri (kordinator liputan harian vokal pada tanggal 9 oktober 2013) proses produksi di Harian Vokal relatif sama dengan penerbitan surat kabar lainnya. Proses tersebut biasanya menggunakan metode berjalan, dimana hasil dari proses tahap pertama merupakan bahan baku bagi proses selanjutnya. Sebelumnya siap untuk di pasarkan, ada tiga tahap produksi yang harus dilalui, yaitu:

1. Proses Redaksional

Seperti yang dilakukan surat kabar pada umumnya selalu mengadakan pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran redaksi. ada melakukan pertemuan setiap hari, seminggu sekali yang biasa dilakukan pada tabloid mingguan.

Setiap hari seluruh jajaran redaksi Harian Vokal melakukan pertemuan atau rapat redaksi, baik wartawan, redaktur, redaktur pelaksana, bersama pimpinan redaksi, untuk membahas tentang pemberitaan kemaren dan pemberitaan selanjutnya.

Pada tahap ini yang menjadi bagian proses antara lain adalah perencanaan materi yang telah ditetapkan melalui rapat redaksi. pada rapat ini ditetapkan materi peliputan pada hari itu juga, ditambah dengan liputan dengan kejadian ataupun isu yang tidak bisa rencanakan kaarena sifatnya insidental atau temporer adalah setelah ditetapkan. maka semua

personil yang ditugaskan harus segera melakukan penghimpunan dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Setelah itu hasilnya dibahas kembali dan diseleksi kepatutannya. sebab bisa saja materi yang semula di anggap tidak layak, namun setelah di investigasi ternyata memenuhi syarat untuk dimuat.

Materi-materi penerbitan pada umumnya bisa dari tulisan para wartawan Harian Vokal sendiri maupun dari pihak eksternal yang lulus seleksi untuk diterbitkan. Iklan termasuk dalam penerbitan yang harus direncanakan.

Selain itu pertemuan tersebut untuk memberikan arahan-arahan para wartawan dan menampung idea tau gagasan yang berkaitan penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan dan menampung ide atau gagasan yang berkaitan penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan Harian Vokal bekerja mencari berita sesuai dengan tugas masing-masing. Antara wartawan harus saling berkoordinasi agar bisa saling mengisi supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam meliput. Selanjutnya tugas-tugas atau berita harus masuk sore dan mengirimnya melalui laporan berita kepada kordinator liputan (KL).

Dalam melakukan tugasnya KL (koordinator liputan) menghimpun seluruh berita kemudian mengkoreksi dan menilainya. Selanjutnya memberikan kepada setiap redaktur halaman. Terakhir redaksi pelaksana mengedit berita dan kemudian memberikan kepada bagian pengelola percetakan dan layout untuk diformat dan diterbitkan.

2. Proses Pracetakan

Setelah memberikan materi pemberita dimatangkan tadi, kemudian diikutkann proses selanjutnya yakni pracetak. Seiring dengan hal tersebut, staf perwajahan (layout) secara terampil akan membentuk semua bahan yang masuk untuk data yang lazim disebut tata letak atau layout dengan menggunakan komputer yang mendukung.

3. Proses Distribusi

Sebagai komoditas, koran yang dicetak secepatnya di distribusikan kepada konsumen, baik pelanggan, maupun agen dari pada biro-biro. Hasil oplah koran dan iklan inilah yang menjadikan sumber pendapat utama bagi perusahaan.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Penyajian data merupakan penelitian yang dilakukan peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian berita kriminal pada *Headline* Surat Kabar Harian Vokal. Penelitian menggunakan Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi.

Pendekatan dasar untuk menerapkan teknik ini meliputi : Pemilihan contoh (sampel), penetapan kerangka kategori acuan eksternal yang relevan dengan tujuan kajian (dalam hal ini adalah kategoriversi Westerstahl), memilih satuan analisis isi berupa kalimat, alenia atau unit yang terpilih, yang terakhir yaitu mengungkapkan hasil sebagai distribusi menyeluruh dari semua satuan atau contoh dalam hubungannya dengan frekuensi kejadian hal-hal yang dicari untuk acuan.

Sama seperti penelitian yang lainnya, pada metode analisis isi ini, menggunakan SPSS. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan perhitungan analisis statistic yaitu pengukuran Indeks *Reliabilitas* koding dengan menggunakan Pearsons's (C).

Dalam penelitian ini pengkoding diwajibkan menganalisis unit-unit penelitian berdasarkan kategori terlampir sebagai berikut ini.

B. Penyajian Berita Kriminal

TABEL 3.1
DATA PENELITIAN SURAT KABAR HARIAN VOKAL

NO	Hari/Tanggal	Judul berita
1	Senin, 4 februari 2013	Motor Anggota Brimob Hilang di RS Awal Bross
2	Senin, 4 februari 2013	Geng Motor Ayunkan Samurahi, Polisi Lepaskan Tembakan
3	Rabu, 6 februari 2013	Tertipu Rp476 Juta, Pedagang Laporkan Notaris
4	Kamis, 7 februari 2013	Operasi Kayu, Mobil Polhut Dirusak Pekerja <i>Sawmill</i>
5	Jum'at, 8 februari 2013	Cari Anak Gadis ke SAM II, Satu Keluarga Dikejar Pakai Parang
6	Senin, 11 februari 2013	Mantan Kasatker PU Riau Tewas Di Jambi
7	Senin, 11 februari 2013	Polisi Bekuk 5 Pengedar Sabu Selat Panjang
8	Selasa, 12 februari 2013	20 Pasang Muda-mudi Diamankan dari AKAP
9	Selasa, 12 februari 2013	Mahasiswa Unisi ditemukan Tewas Membusuk
10	Kamis, 14 februari 2013	Diduga Terlilit Utang, Pimpro Utama Karya Gantung Diri
11	Kamis, 14 februari 2013	Mayat Mulai Membusuk Ditemukan di Sungai Duku
12	Jum'at 15 februari 2013	Polsek Bangko Bekuk 3 Tersangka Curanmor
13	Sabtu, 16 februari 2013	Edar Narkoba, 2 IRT dan 1 PNS Kantor Camat Dicidaduk
14	Senin, 18 februari 2013	Asyik Nyabu di Wisma , Guru Dkk Ditangkap
15	Senin, 18 februari 2013	Polres Siak Amankan 8 Kubik Kayu Olahan
16	Jumat, 22 februari 2013	Dua Spesialis Perampokan Pecah Kaca Mobil Diringkus
17	Sabtu, 23 februari 2013	Sembilan Wanita Diduga PSK Dicidaduk di Lubuk Dalam
18	Selasa, 26 februari 2013	Xenia Anggota Pollri Diduga Digasak Teman Sendiri
19	Rabu, 27 febuari 2013	2 Pamen Polda Pembeking Judi Terancam Dipecat
20	Kamis, 28 februari 2013	Pekerja Batu Bata Tewas dalam Sumur
21	Rabu, 13 maret 2013	Pembunuh Sadis di Siak Hulu Diduga Masih di Tapung
22	Kamis, 14 maret 2013	KFC Sudirman Dirampok, Rp120 Juta Lesap
23	Kamis, 14 maret 2013	Polisi Kesulitan Ungkap Penyelundupan Methamphetamine
24	Jum'at, 15 maret 2013	Di bobol Maling, SDN 27 Pekanbaru Rugi Rp 6 Juta
25	Sabtu, 16 maret 2013	Ditinggal salat jum'at Avanza Raib
26	Sabtu, 16 maret 2013	Curanmor Marak di Unri, 1 Mahasiswa ditangkap
27	Selasa, 19 maret 2013	Maling Gondol 5 Komputer SMAN 12 Pekanbaru
28	Rabu, 20 maret 2013	Dua Kali di tinggal istri, Haurusdi Nekat Gantung Diri
29	Kamis, 21 maret 2013	Garin Masjid lihat Briptu Joko Berlumuran Darah
30	Jum'at, 22 maret 2013	Pihak Grand Zuri Diminta Bertanggung Jawab
31	Jum'at 30 maret 2013	TO Pengedar Narkoba Diringkus Polsek Rumbai Pesisir

Sumber: Dokumentasi surat Kabar harian Vokal Edisi Februari dan Maret 2013.

C. Pengukuran Reliabilitas Koding

Pengukuran *reliabilitas* koding merupakan salah satu prosedur wajib dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi. *Reliabilitas* sendiri berarti *konsistensi klasifikasi* (kategori). Secara umum dapat dikatakan bahwa kategori yang dipakai berulang ulang terhadap objek yang sama, akan menghasilkan data serupa. Dalam analisis ini, peneliti tidak bisa berharap seluruh hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa pengkoding akan menghasilkan data yang persisi sama, selalu ada perbedaan walaupun sedikit, terutama pada pengukuran yang bersifat normatif dan kualitatif. Perbedaan tersebut masih bisa ditolerir apabila masih berada dalam batas kesepakatan tertentu untuk mengukur tingkat kesepakatan antar pengkoding, digunakan rumus *Koefisiensi Korelasi Pearson's C* yang nantinya akan diperoleh indeks reliabilitas koding yang memperlihatkan tingkat kesepakatan diantara pelaku koding.

Pada saat pelaku koding melakukan penganalisaan, para pelaku koding diwajibkan memilah-milah bagian berita berdasarkan unit analisisnya, pada satuan satuan kategori yang ada. Hasil kemudian dikelompokkan menurut kategori dan didistribusikan dalam bentuk tabel. Dengan perhitungan melalui rumus *Koefisiensi Kontingensi Pearson's* dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya ditentukan oleh nilai signifikan (2-tailed), apabila nilai signifikan lebih besar (>) dari 0,05 maka berita kriminal dinyatakan signifikan, bila sebaliknya nilai signifikan lebih kecil dari (<) 0,05 maka berita kriminal dinyatakan tidak signifikan dalam penyajian berita kriminal.

D. Kontstruks Kategori Berita Kriminal

Kategori pengukuran berita kriminal yang penulis sajikan dibawah ini adalah berita kriminal kategori yuang meliputi: hari berita, tema berita kriminal, jenis berita kriminal, akurat pemberitaan kriminal, ketidakberpihakan pemberitaan (seimbang atau tidak seimbang pemberitaan), dan penggunaan bahasa puffery (menggunakan kata kata kekerasan fisik).

1. Pemberitaan Berita Kriminal

TABEL 3.2
PEMBERITAAN BERITA KRIMINAL

No	Hari Bertita	Frekuensi	Persentase
1	Senin	6	19.3
2	Selasa	4	13
3	Rabu	4	13
4	Kamis	7	22.5
5	Jum'at	5	16.1
6	Sabtu	5	16.1
7	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar harian vokal yang dikategorikan pemberitaan kriminal yaitu pada hari senin, sebanyak 19.3 % atau 6 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari Selasa, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari rabu, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari kamis, sebanyak 22.5 % atau 7 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari jum'at sebanyak 16.1 % atau 5 berita dari 31 berita kriminal. Pada hari sabtu sebanyak 16.1 % atau 5 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian hari berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori pemberitaan berita kriminal 22.5 % atau 7 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul setiap hari pada hari kamis.

2. Tema Berita Kriminal

TABEL 3.3.
TEMA BERITA KRIMINAL

No	Tema Berita	Frekuensi	Persentase
1	Pembunuhan	3	9.7
2	Pencurian	9	29
3	Penipuan	1	3.2
4	Bunuh diri	4	13
5	Penganiayaan	3	9.7
6	Penangkapan Pelaku Kejahatan dan Alat Bukti	11	35.4
7	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar Harian Vokal yang dikategorikan tema berita kriminal yaitu tema berita pembunuhan sebanyak 9.7 % atau 3 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita pencurian, sebanyak 29 % atau 9 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita penipuan, sebanyak 3.2 % atau 1 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita bunuh diri, sebanyak 13 % atau 4 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita penganiayaan, sebanyak 9.7 % atau 3 berita dari 31 berita kriminal. Tema berita penangkapan pelaku kejahatan dan alat bukti 35.4 % atau 11 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori tema berita kriminal 35.4 % atau 11 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul adalah tema berita penangkapan pelaku kejahatan dan alat bukti.

3. Jenis Berita Kriminal

TABEL 3.4
JENIS BERITA KRIMINAL

NO	JENIS BERITA	Frekuensi	Persentase
1	Berita langsung	18	58.1
2	Berita penjelasan	2	6.4
3	Berita penyelidikan	10	32.3
4	Berita mendalam	1	3.2
5	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada *Headline* surat kabar Harian Vokal yang dikategorikan jenis berita kriminal yaitu berita langsung sebanyak 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita penjelasan, sebanyak 6,4 % atau 2 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita penyelidikan, sebanyak 32,3 % atau 10 berita dari 31 berita kriminal. Jenis berita mendalam, sebanyak 3,2 % atau 1 berita dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian jenis berita kriminal pada headline disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori jenis berita adalah 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti yang sering muncul jenis berita, berita langsung.

4. Akurasi Pemberitaan

TABEL 3.5
AKURASI PEMBERITAAN

No	Akurasi pemberitaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada Pencampuran Fakta dan Opini	29	93.6
2	Ada Pencampuran Fakta dan Opini	2	6.4
3	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel diatas tersebut menunjukkan penyajian berita kriminal pada *headline* di surat kabar Harian Vokal bahwa kategori menggunakan kata-kata bahasa akurasi pemberitaan didalam berita kriminal disurat kabar Harian Vokal yaitu tidak ada pencampuran fakta dan opini, sebanyak 93.6 % atau 29 berita dari 31 berita kriminal. Ada pencampuran fakta dan opini, sebanyak 6.4 % atau 2 dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal dilihat dari akurasi pemberitaan adalah sebanyak 93.6 % atau 29 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan.

5. Keseimbangan Penerbitan

TABEL 3.6

KESEIMBANGAN PENERBITAN

No	Ketidak Berpihakan Pemberitaan	Frekuensi	Persentase
1	Seimbang	27	87.1
2	Tidak seimbang	4	12.9
3	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel diatas tersebut menunjukkan penyajian keseimbangan berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal yaitu seimbang, sebanyak 87.1 % atau 27 berita dari 31 berita kriminal. Tidak seimbang, sebanyak 12.9 % atau 4 dari 31 berita kriminal.

Dari tabel diatas penyajian keseimbangan berita kriminal disurat kabar Harian Vokal dua bulan disimpulkan bahwa kategori menggunakan bahasa ketidak berpihakan pemberitaan adalah 87.1% atau 27 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan adalah seimbang.

6. Penggunaan Bahasa Puffery (menggunakan kata-kata kekerasan fisik)

TABEL 3.7

PENGUNAAN BAHASA PUFFERY

(KATA-KATA KEKERASAN FISIK)

No	Menggunakan Bahasa Puffery	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Menggunakan Bahasa Kekerasan	19	61.2
2	Menggunakan Bahasa Kekerasan	12	38.8
3	Total	31	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian Berita Kriminal Februari-Maret 2013)

Hasil tabel tersebut menunjukkan diatas bahwa kategori menggunakan kata-kata bahasa kekerasan fisik dalam menginformasikan berita didalam berita kriminal disurat kabar Harian Vokal yaitu berita tidak menggunakan bahasa kekerasan, sebanyak 65.6 % atau 19 berita dari 31 berita kriminal. Menggunakan kata-kata bahasa kekerasan fisik, sebanyak 38.8 % atau 12 dari 31 berita kriminal.

Dari hasil tabel diatas penyajian penggunaan bahasa *puffery* berita kriminal disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa 61 % atau 19 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah tidak menggunakan bahasa kekerasan.

E. Hasil Uji T Satu Sampel Berita Kriminal

Uraian berikut ini adalah data dari hasil koding menganalisis penyajian berita kriminal Harian Vokal tersebut yang telah diolah dengan program SPSS.

TABEL 3.8

HASIL UJI T SATU SAMPEL BERITA KRIMINAL

N0	Kategori Berita	N	Mean	Std. Deviation
1	Pemberitaan Berita Kriminal	31	5.1935	1.07763
2	Tema Berita Kriminal	31	5.0968	3.59958
3	Jenis Berita Kriminal	31	7.9677	6.98324
4	Akurasi Pemberitaan	31	15.9355	13.71601
5	Keseimbangan Penerbitan	31	15.8710	11.68.401
6	Penggunaan Bahasa Puffery	31	15.6129	3.55600

(Sumber: Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Tabel diatas menggambarkan besarnya nilai keseluruhan penyajian berita kriminal pada suarat kabar Harian Vokal selama dua bulan tahun 2013 yaitu N maksudnya menunjukkan jumlah dari keseluruhan berita yang dianalisis oleh koding sebanyak 31 berita kriminal. *Mean* adalah besarnya nilai rata rata jadi nilai rata rata berita kriminal dikategori pemberitaan berita kriminal sebesar nilai rata ratanya adalah 5.19. Kategori Tema Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 5.09. Kategori Jenis Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 7.96. Kategori Akurasi Pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.93. Kategori Berita Kriminal ketidak berpihakan pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.87, dan kategori berita kriminal menggunakan bahasa *purffry* nilai rata-ratanya adalah 15.61.

Standar deviasi untuk melihat standar dari penyajian berita kriminal pada Harian Vokal yang kategorikan berita kriminal pertama hari pemberitaan standarnya adalah sebesar 1.07763, yang kedua kategori tema berita kriminal adalah sebesar 3.59, yang ketiga kategori jenis berita kriminal adalah sebesar 6.98, yang keempat kategori akurasi berita kriminal adalah 13.71. yang kelima kategori berita kriminal yang ketidak berpihakan pemberitaan adalah sebesar 11.68. dan yang keenam karteologi berita kriminal menggunakan bahasa *peffery* adalah sebesar 3.55

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data dari hasil penelitian yang dikatakan oleh penulis, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisa Isi Berita Kriminal pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Harian Vokal Edisi Februari-Maret 2013. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi.

Untuk mengetahui jawaban permasalahan pertama penulis sesuaikan dengan hasil koding berita kriminal yang menjadi objek penelitian adalah edisi bulan Februari sampai Maret 2013 dengan jumlah populasi selama 2 bulan sedangkan sampel sebanyak 31 berita. Berita yang dipilih telah disesuaikan berdasarkan kategori.

Selanjutnya penulis menentukan hasil uji T satu sampel (One Sample Test) pada penelitian ini, tingkat kesepakatan antara pelaku koding diukur dengan menggunakan *koefisien kontigensi C pearson's* untuk data yang berskala nominal, yaitu data yang terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan dengan rumus *Pearson C*

Selanjutnya penulis menentukan pengaruh variabel bebas yaitu Analisis Isi Berita Kriminal pada rubrik kriminal Surat Kabar Harian Vokal Edisi Februari dan Maret 2013. Menggunakan rumus uji T satu sampel yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujiannya ditentukan dengan nilai

signifikan, bila lebih besar maka berita kriminal dinyatakan signifikan dan lebih kecil dari 0,05 maka berita kriminal dinyatakan tidak signifikan.

Analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Analisis Kategori Berita Kriminal

1. Bentuk Pemberitaan Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Pemberitaan berita kriminal harus aktualitas kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak, sebagai ciri ciri dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia (Effendy, 2004: 154-155).

Dari tabel 3.2 hasil penyajian pemberitaan berita kriminal pada Harian Vokal disurat kabar selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori pemberitaan berita kriminal 22,5% atau 7 berita yang sering muncul setiap pemberitaan berita kriminal adalah pada hari kamis.

Dari tabel 3.9 hasil pemberitaan berita kriminal menggambarkan besarnya uji T satu sampel yang hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 26.833 hal ini menggambarkan bahwa pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa analisis isi berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan dalam berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal. Proses penerbitan surat kabar adalah dalam setiap harinya terbit dan waktu terbit pun menjadi bervariasi: ada surat kabar harian dan mingguan dan ada surat kabar pagi atau sore

(Septiawan, 2005: 86-87). Artinya berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap harinya terbit hal ini untuk mengetahui peristiwa dan kejadian orang-orang juga keperluan informasi kepada masyarakat.

Menurut Effendi (2002: 241) surat kabar di artikan sebagai lembaran tercetak yang membuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan memiliki ciri: terbit secara priode dan bersifat umum, yang isinya terbaru dan akurat, dan mengenai apa saja yang terjadi diseluruh dunia, dan mengandung nilai untuk di ketahui khalayak pembaca.

2. Tema Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Tema berita kriminal yang ditulis wartawan harus merupakan satu fakta dan nyata dalam menyajikan berita untuk daya tarik pembaca. Bahwa surat kabar diperuntukan untuk umum karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lian harus menyangkut kepentingan umum (Effendy, 2002: 241).

Dari hasil tabel 3.3 penyajian data tema berita pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa kategori tema berita kriminal adalah 29% atau 9 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti sering muncul adalah tema berita pencurian. Dari tabel 3.9 hasil tema berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 7.884 hal ini menggambarkan bahwa tema berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa tema berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan dalam

berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca.

Tema berita yang memiliki daya tahan tarik terhadap pembaca atau pendengarnya dapat membangkitkan semangat yang kuat untuk menarik perhatian mereka dan nilai suatu berita, salah satunya terletak pada kecakapan penulisannya dalam memainkan kata dan kalimat sehingga dapat menarik perhatian para pembaca (Muhtadi, 1999: 145-146). Artinya tema berita harus melaporkan sesuatu yang penting dan aktual dengan penyajian yang layak dan menarik berita itu melaporkan sesuatu yang baru.

Hal ini sesuai pendapat dikemukakan oleh Widodo dalam tema berita kriminal yaitu untuk mencakupi persyaratan suatu unsur berita sebagai berikut: fakat, objektif, berimbang, lengkap, dan akurat (Widodo. 1997: 36-38).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa tema yang diangkat dari suatu peristiwa dalam berita ada karakteristik instrinsik yang dikenal sebagai nilai berita, nilai berita menjadi ukuran yang digunakan atau yang bisa diterapkan menentukan layak berita (Ishwara, 2005: 53).

3. Jenis Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Jenis berita kriminal dilihat dari sisi bentuk berita yang dikenalkan dalam dunia jurnalistik yaitu: berita langsung yaitu jenis berita yang ditulis singkat, padat, lugas dan apa adanya. Berita mendalam yaitu berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul. Berita penjelasan yaitu berita yang sifatnya menjelaskan dan menguraikan sebuah peristiwa

secara lengkap penuh data. Dan berita penyelidikan yaitu berita yang diperoleh dan dikembangkan dari berbagai sumber (Suhandang, 2004: 104).

Dari hasil tabel 3.4 penyajian jenis berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal kategori jenis berita adalah 58,1 % atau 18 berita dari 31 berita yang diteliti yang sering muncul adalah jenis berita langsung.

Dari tabel 3.9 hasil jenis berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel jenis berita hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 6.353 hal ini menggambarkan bahwa jenis berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa jenis berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan artinya analisis ini berita surat kabar Harian Vokal dalam berita kriminal lebih mengutamakan kecepatan penyajian berita mengungkap informasi dari sumber pendapat, realita, dan peristiwa yang akurat.

Menurut Suhandang jenis berita kriminal yaitu ditulis singkat, padat, lugas dan apa adanya. Penulisnya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya mengacu kepada struktur piramida terbalik, yakni diawali mengemukakan hal-hal paling penting, dan seterusnya. Paling penting ditentukan pada aneliea pertama, setelah judul berita dan baris tanggal (Suhandang, 2004: 104).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Ishwara bahwa jenis berita signifikan berita yang terpusat pada peristiwa yang khas

menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi dan umumnya tidak dipersentasikan, dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa yang lain (Ishwara, 2005: 5). Artinya suatu nyata pencarian fakta yang dilengkapi dengan benar akan sama dengan kebenaran itu sendiri.

4. Akurasi Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Akurasi berita kriminal merupakan cara menyampaikan isi berita yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa penulisan (Assegaf, 1991: 133). Penyajian merupakan cara penyampaian berita yang terdapat dalam surat kabar yang meliputi metode dan gaya bahasa yang sesuai dengan ketentuan unsur unsur dan penulisan itu sendiri 5w + 1H.

Dari tabel 3.5 penyajian akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan bahwa berita kriminal dilihat dari akurasi pemberitaan adalah 93% atau 29 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata kata tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan.

Dari tabel 3.9 hasil akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel akurasi berita hasilnya signifikan dengan lebih besar dari 0,05 yaitu 6.469 hal ini menggambarkan bahwa akurasi berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa akurasi berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal dengan nilai signifikan. Artinya tidak adanya

pencampuran fakta dengan opini wartawan yang menulis berita dengan subjektif diukur berdasarkan kejujuran dan pemberitaan.

Menurut pendapat Kriyanto dalam arti akurasi berita kriminal yaitu jika dalam penulisan berita tersebut tidak terdapat kata-kata opini seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, dan sayangnya (Kriyanto, 2007: 241). Secara ekspilisit memperlihatkan dimana reporter harus berpijak saat peliputan berita dilakukan. Netral berita tidak memihak pihak manapun.

Hal ini bermakna pula, dalam pemberitaannya reporter tak boleh menambahkan kementar apapun. Kalau penilaian pribadi muncul dan itu memang tidak terhindarkan saat fakta dilaporkan, opini tersebut tak boleh termuat dalam tubuh berita.

5. Keseimbangan Pemberitaan Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Keseimbangan pemberitaan kriminal untuk membuat berita paling tidak harus memenuhi keseimbangan berita karna fakta nya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagai saja dan berita itu harus menceritakan segala aspek yang adil dan lengkap jadi berita harus relefensi (Ishawara, 2005: 46).

Dari tabel 3.6 penyajian keseimbangan berita kriminal disuratkan kabar Harian Vokal selam dua bulan disimpulkan bahwa kategori keseimbangan berita adalah 87,1% atau 27 berita dari 31 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata yang tidak menggunakan bahasa pencampuran fakta dan opini wartawan adalah seimbang. Dari tabel 3.9

hasil ketidak berpihakan pemberitaan kriminal surat kabar harian vokal menggambarkan besar uji sampel T hasilnya signifikan dengan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 7.563 artinya signifikan penyajian berita kriminal Harian Vokal dalam berita kriminal diukur dari berita kategori ketidak berpihakan pemberitaan sangat seimbang sekali dalam penulisan berita.

Bila kita bicara tentang keseimbangan, kita tidak hanya meninjau pada besarnya ruang berita yang disediakan, namun juga pada kelengkapan berita.

Dalam berita yang mengisahkan fakta fakta terjadinya konflik, sebuah berita baru dikatakan seimbang bila tiap-tiap pihak diberi kesempatan yang sama guna mengemukakan pendapatnya. Merupakan hal yang kurang tepat bila suatu surat kabar hanya menampilkan satu pihak saja dalam pemberitaannya dalam sebuah konflik.

Berita haruslah ditulis seimbang (*balance*), terutama jika berita itu berkaitan dengan perbedaan pendapat atau konflik kepentingan. Pemberitaan yang hanya memberi kesempatan kepada salah satu pihak, sedang pendapat itu bisa merugikan atau merusak nama baik pihak lain, akan melahirkan anggapan bahwa wartawan atau media tepatnya berkerja memihak pada satu kelompok tertentu. Munculnya anggapan seperti ini tentu perlu dihindarkan. Adalah bijak memberikan kesempatan kepada kedua pihak untuk mengungkapkan argumentasi masing-masing, kecuali bila salah satu tidak bisa dihubungi atau bahkan tidak bersedia berpendapat.

Atas pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini pengkoding diwajibkan memilah-milah berapa banyaknya berita yang memuat fakta atau komentar dari dua pihak yang terlibat konflik. Tentunya akan lebih baik lagi jika ditampilkan dalam satu berita merupakan gabungan pihak-pihak yang terlibat konflik termasuk pihak ketiga yang bersifat netral. Pihak ketiga adalah pengamat yang netral, tidak memihak salah satu kubu. Ia dipilih sebagai pihak ketiga berkat keobjektifan menilai dan mencari jalan keluar suatu permasalahan.

Hal ini sesuai dengan dikemukakan J. Westerstahl (1983) keseimbangan menunjukkan cara pemberitaan yang tidak berat sebelah. Keseimbangan dalam pemberitaan dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama pada pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menyatakan pendapat masing-masing, yang melakukan penelitian yang sama mengenai sistem siaran publik swedia (dalam Mcquail, 2000: 130).

6. Penggunaan Bahasa Kekerasan Fisik Berita Kriminal

Penggunaan bahasa kekerasan fisik berita kriminal dimuat beritanya apabila memenuhi unsur yaitu: tidak berlebih-lebihan dalam pemberitaan kejahatan yang terjadi dalam peristiwa tersebut pidana kejahatan adalah peristiwa pelanggaran pidana dan UU Negara (Assegaf, 1991:144).

Dari hasil tabel penyajian 3.7 penggunaan bahasa kekerasan fisik berita kriminal disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan bahwa 61,2% atau 19 berita dari 32 berita kriminal yang diteliti bebas dari unsur kata-kata

menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah tidak menggunakan bahasa kekerasan.

Dari tabel 3.9 hasil berita menggunakan bahasa kekerasan fisik berita kriminal surat kabar Harian Vokal menggambarkan besarnya uji T satu sampel hasilnya signifikan lebih besar dari 0,5 yaitu 24.446 artinya penyajian berita kriminal Harian Vokal menggunakan bahasa kekerasan fisik adalah menggunakan bahasa penulisan berita satu satunya objektif dan menunjuk kebenaran relitas berita didalam penggunaan bahasa yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar. Menurut Assegaf (1991: 77-78) dalam penerbitan berita kejahatan tidak boleh menggunakan bahasa berlebihan pemberitaan yang dimuat di media massa untuk mencegah peniruan.

Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Rachmat Kriyatono dalam buku teknis praktis riset komunikasi menyatakan penggunaan bahasa kekerasan dalam penyajian berita dengan tidak menyebutkan kelompok secara jelas dan menggunakan kata-kata yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar (Kriyatono, 2007: 242).

B. Analisis Uji T Satu Sampel Berita Kriminal Surat Kabar Harian Vokal

Dari tabel yang telah disajikan tadi dalam bab 3 (penyajian data) telah ditetapkan hasil uji t satu sampel dengan tiap-tiap indikator yaitu pemberitaan kriminal, tema berita, jenis berita kriminal, akurasi kriminal, keseimbangan pemberitaan, dan menggunakan bahasa *puffery* (menggunakan kata-kata kekerasan fisik) yang terdapat di Tabel 3.8 diolah dengan SPSS sebagai berikut :

TABEL 3.8
HASIL UJI T SATU SAMPEL BERITA KRIMINAL

N0	Kategori Berita	N	Mean	Std. Deviation
1	Pemberitaan Berita Kriminal	31	5.1935	1.07763
2	Tema Berita Kriminal	31	5.0968	3.59958
3	Jenis Berita Kriminal	31	7.9677	6.98324
4	Akurasi Pemberitaan	31	15.9355	13.71.601
5	Keseimbangan Penerbitan	31	15.8710	11.68401
6	Penggunaan Bahasa Puffery	31	15.6129	3.55600

(Sumber: Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Tabel diatas menggambarkan besarnya nilai keseluruhan penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal selama dua bulan tahun 2013 yaitu N maksudnya menunjukkan jumlah dari keseluruhan berita yang dianalisis oleh koding sebanyak 31 berita kriminal. Mean adalah besarnya nilai rata rata jadi nilai rata rata berita kriminal dikategori pemberitaan berita kriminal sebesar nilai rata ratanya adalah 5.19. Kategori Tema Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 5.09. Kategori Jenis Berita Kriminal nilai rata-ratanya adalah 7.96. Kategori Akurasi Pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.93. Kategori Berita Kriminal ketidak berpihakan pemberitaan nilai rata-ratanya adalah 15.87, dan kategori berita kriminal menggunakan bahasa *purffry* nilai rata-ratanya adalah 15.61.

Standar deviasi untuk melihat standar dari penyajian berita kriminal pada Harian Vokal yang kategorikan berita kriminal pertama hari pemberitaan standarnya adalah sebesar 1.07763, yang kedua kategori tema berita kriminal adalah sebesar 3.59, yang ketiga kategori jenis berita kriminal adalah sebesar 6.98,

yang keempat kategori akurasi berita kriminal adalah 13.71. yang kelima kategori berita kriminal yang ketidak berpihakan pemberitaan adalah sebesar 11.68. dan yang keenam kartegori berita kriminal menggunakan bahasa *peffery* adalah sebesar 3.55

Dari tabel 3.9 uji t satu sampel penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal edisi Februari dan Maret menunjukkan keenam setiap indikator tersebut hasilnya signifikan artinya analisis ini berita kriminal surat kabar Harian Vokal yang terdapat dalam penulisan sudah melengkapi fakta akurat dan aktual juga sudah memenuhi unsur berita 5W + 1H. Adapun tabelnya sebagai berikut :

TABEL 3.9
HASIL UJI T SATU BERITA KRIMINAL

Kategori berita	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemberitaan Berita Kriminal	26.833	30	.000	5.19355	4.7983	5.5888
Tema Berita Kriminal	7.884	30	.000	5.09677	3.7764	6.4171
Jenis Berita Kriminal	6.353	30	.000	7.96774	5.4063	10.5292
Akurasi Pemberitaan	6.469	30	.000	15.93548	0.9044	20.9666
Keseimbangan Penerbitan	7.563	30	.000	15.87097	1.5852	20.1567
Penggunaan Bahasa Puffery	24.446	30	.000	15.61290	4.3086	16.9173

(Sumber: Hasil Data Olahan Penelitian Menggunakan SPSS)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyajian berita kriminal pada Harian Vokal setiap indikator dari enam kategori yang dijadikan acuan dalam analisis penelitian, antara berta kriminal yaitu dari hasil pengolahan dengan data SPSS, diperoleh T dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah analisis berita kriminal kuat atau lemah. Kriteria pengujian (berdasarkan signifikan): jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dan jika tidak signifikan $<0,05$, maka H_a ditolak (Priyato dwi : 2012: 49). Untuk kategori pemberitaan berita kriminal [t hitung] = $26.833 > 0.05$ maka H_0 diterima berarti hasil pemberitaan berita signifikan, artinya bahwa berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat jadi dalam pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal. Kategori tema berita kriminal [t hitung] = $7.884 > 0.05$ maka H_0 diterima berarti hasil tema berita signifikan, Hal ini menggambarkan bahawa penyajian tema berita kriminal Harian Vokal sangat kuat, dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa tema berita kriminal disurat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca. Kategori jenis berita kriminal [t hitung] = $6.353 > 0.05$ maka H_0 diterima berarti hasil jenis berita signifikan, Hal ini menggambar bahwa jenis berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat, dari hasil tersebut penulis simpulkan jenis berita kriminal disurat kabar Harian Vokal artinya penyajian jenis berita yang mengutamakan kecepatan penyajian berita mengusung informasi dari narasumber, relitas, dan peristiwa yang akurat. Kategori akurasi pemberitaan [t hitung] = $6.469 > 0.05$ maka H_0 diterima berarti hasil akurasi pemberitaan signifikan, maksudnya adalah akurasi pemberitaan telah tepat tepat penempatanya

tanpa ada pencampuran fakta dan opini. Kategori keseimbangan pemberitaan [t hitung] = 7.563 > 0.05 maka H_0 diterima berarti hasil keseimbangan pemberitaan signifikan, maksudnya keseimbangan pemberitaan telah seimbang. Dan kategori penggunaan bahasa *puffery* (menggunakan kata kata kekerasan fisik) [t hitung] = 24.446 > 0,05 berarti hasil penggunaan bahasa *puffery* signifikan, maksudnya penggunaan bahasa *puffery* tidak digunakan wartawan dalam menulis berita kriminal tetapi wartawan menulis berita kriminal dengan tidak menggunakan bahasa *puffery* dalam menulis berita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan dan analisis, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari permasalahan bagaimana bentuk berita kriminal pada rubrik kriminal surat kabar Harian Vokal edisi Februari sampai Maret 2013 mempunyai beberapa kategori. Dari hasil penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan :

1. Kategori pemberitaan berita kriminal menggambarkan besarnya uji T satu sampel bahwa berita kriminal surat kabar Harian Vokal sangat kuat dalam pemberitaan berita kriminal surat kabar Harian Vokal setiap hari terbit dengan optimal.
2. Dari hasil penyajian berita kriminal pada *Headline* di surat kabar Harian Vokal, Hal ini menggambarkan bahawa penyajian tema berita kriminal Harian Vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa tema berita kriminal disurat kabar Harian Vokal sangat menarik untuk dibaca beritanya dan memiliki daya tarik kepada perhatian pembaca.
3. Dari hasil penyajian jenis berita kriminal pada *Headline* disurat kabar Harian Vokal selama dua bulan, menggambar bahwa jenis berita kriminal surat kabar harian vokal sangat kuat. Dari hasil tersebut penulis simpulkan jenis berita kriminal disurat kabar Harian Vokal artinya penyajian jenis

berita yang mengutamakan kecepatan penyajian berita mengungkap informasi dari narasumber, relitas, dan peristiwa yang akurat.

4. Dari hasil penyajian berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan Berita kriminal Harian Vokal diukur dari akurasi pemberitaan yaitu adanya pencampuran fakta dengan opini Wartawan yang menulis berita dengan subjektif penyajian berita diukur dari berdasarkan kejujuran dalam pemberitaan.
5. Dari penyajian keseimbangan berita kriminal di surat kabar Harian Vokal dua bulan disimpulkan bahwa Kategori berpihakan pemberitaan kriminal surat kabar Harian Vokal menggambar besarnya uji T satu sampel yaitu Berita kriminal Harian Vokal dalam berita kriminal diukur dari berita ketidak berpihakan pemberitaan sangat seimbang sekali dalam penulisan berita juga pada kelengkapan berita dalam berita yang mengisahkan fakta-fakta yang terjadinya konflik.
6. Dari penyajian penggunaan bahasa *Puffery* berita kriminal di surat kabar Harian Vokal selama dua bulan disimpulkan, Bahasa kekerasan fisik berita kriminal surat kabar Harian Vokal dalam menggunakan kata bahasa penulis berita, diukur dari berita tidak menggunakan bahasa kekerasan fisik bahwa objektif satu satunya menuju kebenaran dan relitas berita menggunakan kata-kata yang lebih netral seperti menyerang, menyerbu dan membakar.

B. Saran – Saran

Mengingat pentingnya penerapan prinsip analisis dalam pemberitaan kriminal dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, maka sebaliknya Redaksi Harian Vokal harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu diperhatikan bahwa objektivitas merupakan komponen penting dalam penyajian berita. Komponen dalam objektivitas dalam penulisan berita yang harus diperhatikan adalah mengurangi penulis pemberitaan yang mengandung opini pribadi dari wartawan karena dapat menimbulkan pengertian yang keliru dari pembaca.

Harian vokal hendaknya memeriksa dengan teliti berita-berita yang akan diturunkan.

- b. Pemeriksaan ulang akan meminimalkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penulis berita sehingga setiap berita yang diberikan pada masyarakat terjamin objektivitasnya.
- c. Peningkatan sumber wartawan dengan cara memberikan pelatihan atau pendidikan informal tentang penulisan berita secara objektif, menciptakan iklim kerja yang sehat dan menyediakan fasilitas yang menunjang agar bisa melahirkan wartawan yang berkualitas.